

**PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BATU GAJAH
KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah**



Oleh:

NILA SARI

NIM: 17521023

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nila Sari

Nim : 17521023

Fakultas : Ushulluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : “ Problematika Dakwah Di Desa Batu Gajah Kecamatan
Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wasalamu 'alaikum, Wr. Wb

Curup, 22 juli 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hariya Toni, S.Sos.I, MA

NIP. 1982051 0200912 1003

Nur Cholis, M.Ag

NIP. 199204242 01903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *Zc* /In.34/FU/PP.00.9/8 /2021

Nama : Nila Sari
NIM : 17521023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit
Kabupaten Musi Rawas Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Gedung Ujian Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

[Signature]
Dr. Hariya Toni, S.Sos., MA
NIP. 19820502 00912 1 003

[Signature]
Nur Cholis, M.Ag
NIP. 199204242 01903 1 013

Penguji I,

Penguji II,

[Signature]
Savri Yansyah, M.Ag
NIP. 19901008 20198 1 001

[Signature]
Pajuan Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

**Mengetahui,
Dekan**
[Signature]
Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 17521023
Fakultas : Ushulludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : "Problematika Dakwah Di Desa Batu Gajah
Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 22 Juli 2021

Nil Sari
NIM. 17521023



MOTTO

“Masa Depan Adalah Milik Mereka Yang Menyiapkan Hari Ini”

**PERSEMBAHAN KUPERSEMBAHKAN SKRIPSIKU
UNTUK**

- ❖ *Teristimewahku kepada Ayahnda tercinta (Muhammad) dan Ibunda tercinta (Nurmiyati) yang memberikan semangat (support) dan dukungan, masukan, nasehat-nasehat, yang takhenti-hentinya serta memberikan motivasi-motivasi dan selalu mendo'akan setiap langkahku tanpa do'a kalian aku bukanlah siapa-siapa. Untuk kepada kakanda tercinta (Ledia) terima kasih atas segala supportmu dan telah memberikan motivasi yang baik selama menuju kesuksesanku. Terima kasih telah menjadi kakak yang baik, patut aku contoh.*
- ❖ *Untuk kepada kedua pembimbingku Bapak (Apak) Dr.Hariyatoni, S.Sos.I.,MA dan Bapak Nur Cholís, M.Ag, yang telah meluangkan waktunya dan perhatiannya, dan kesabaran serta keihklasannya dalam memberikan bimbingan dan bantuan arahan pada diriku sehingga bisa menyelesaikan karya ini. Kalau bukan berkat bantuan Bapak semua, tidak akan*

mungkin saya bisa menyelesaikan karya ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak.

- ❖ *Untuk mamangku Jaya Solah, bibikku Lupi, kakakku Novri Tahan, Aditia, yang telah menjadi dukungan dan support serta motivasi kepadaku selama aku membutuhkan dukungan baik itu dari segi materi maupun do'a agar aku menjadi orang yang berguna. Untuk ayukku Dora dan wiken terima kasih telah mendukung dan memberikan nasehat maupun arahan serta support dan yang selalu memberikan keceriaan dan kegembiraan setiap harinya, dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk mamangku Heli Kusuma Thamrin yang selalu banyak memberikan nasehat ataupun teguran, arahan, serta motivasi padaku. Dan tidak henti-hentinya selalu memberikan nasehat yang baik.*

ABSTRAK

“Problematika Dakwah Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”

OLEH

**NILA SARI
NIM. 17521023**

Problematika dakwah sudah menjadi menu sehari-hari bagi pendakwah. Tidak dapat dipungkiri, penyebaran Islam pada zaman sekarang adalah perwujudan dari dakwah orang-orang alim sebelum kita. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya soal, masalah, perkara sulit, dan persoalan. Sedangkan problematika dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam memanggil, menyeruh, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.

Permasalahan dalam skripsi ini merupakan a). bagaimana problematika da'i di Desa Batu Gajah, b). Apa problematika mad'u di Desa Batu Gajah, c). Apa problematika materi di Desa Batu Gajah, d). Apa problematika metode di Desa Batu Gajah, e). Apa problematika media di Desa Batu Gajah. Tujuan dalam skripsi ini adalah a). Mendeskripsikan problematika da'i di Desa Batu Gajah, b). Mendeskripsikan problematika mad'u di Desa Batu Gajah, c). Mendeskripsikan problematika materi di Desa Batu Gajah, d). Mendeskripsikan problematika metode di Batu Gajah, e). Mendeskripsikan problematika media di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa problematika dakwah di Desa Batu Gajah antara lain. 1. Problematika da'i di Desa Batu Gajah yakni problematika dakwah pada kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah. 2. Problematika mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. 3. Problematika penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. 4. Problematika materi yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Batu Gajah. 5. Problematika media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah di Desa Batu Gajah.

Kata kunci : Problematika Dakwah, Desa Batu Gajah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha besar, yang telah memberikan limpahan nur Islam, nuriman, nur tauhid kedalam rohaniku sehingga seluruh gerak tubuh ku dalam menyelesaikan skripsi ini oleh engkau, karena engkau dan untuk engkau wahai zat yang agung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baik mungkin. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang kupelajari saat kini.

Skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bapak Dr.Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku wakil rektor I. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II, dan bapak Dr. Kusen M.Pd, selaku wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Bapak Savri Yansah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Anrial, S.Sos.,MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesai tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I.,MA selaku Pembimbing I dalam menyusun skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama ini untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen IAIN Curup terkhususnya Dosen-Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada peneliti selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa KPI angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang

sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 2021

Penulis

Nila Sari
NIM.17521023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii	
MOTTO	iv	
PERSEMBAHAN.....	v	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR.....	ix	
DAFTAR ISI.....	x	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Batasan Masalah.....	6	
C. Rumusan Masalah	6	
D. Tujuan Masalah.....	7	
E. Manfaat Penelitian	7	
F. Kajianl iteratur	8	
BAB II LANDASAN TEORI		12
A. Problematika Internal Dakwah.....	12	
1. Da'i.....	17	
2. Mad'u	21	
3. Materi	26	
4. Metode.....	30	
5. Media.....	36	

BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Data Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Batu Gajah.....	45
1. Letak demografis Desa Batu Gajah.....	46
2. Sarana dan prasarana Desa.....	47
3. Mata dan pencarian dan perekonomian penduduk.....	47
4. Kondisi pemerintahan di Desa Batu Gajah	48
5. Struktur pemerintahan di Desa Batu Gajah.....	48
6. Struktur pengurus masjid Desa Batu Gajah	48
7. Visi-misi Desa Batu Gajah.....	49
B. Temuan Khusus hasil penelitian dan pembahasan.....	51
C. Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah	52
1. Problematika Da'i di Desa Batu Gajah	53
2. Problematika Mad'u di Desa Batu Gajah.....	54
3. Problematika Materi di Desa Batu Gajah.....	56
4. Problematika Metode di Desa Batu Gajah.....	57
5. Problematika Materi di Desa Batu Gajah.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama Allah yang dibawakan oleh Rasulullah SAW buat di informasikan kepada segala umat manusia. Oleh sebab itu Islam merupakan agama dakwah yang mengharuskan umatnya buat mengantarkan ajaran Islam kepada siapa saja di muka bumi ini selaku rahmatan lilalamin.Selaku rahmat, hingga perihal yang berarti dilaksanakan dalam berdakwah merupakan mengajak manusia kepada kebajikan.

Dakwah merupakan tugas yang diamanahkan Allah bagi setiap manusia. Melalui dakwah, manusia dapat merasakan betapa indahnya ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Begitu mulianya manusia diberikan kesempatan untuk menggunakan kelebihanannya diantara makhluk lain. Seluruh kegiatan dakwah dapat dilakukan sendiri (dakwah *fardhiyah*) dan dapat dilakukan dengan bersama (dakwah *'ammah*). Dengan akal dan pikiran, manusia juga dapat melaksanakan dakwah dengan berbagai macam media karena manusia dapat memunculkan inovasi untuk membuat sebuah kemajuan dalam setiap aktivitasnya.

Dakwah dilakukan sebagai upaya seorang muslim untuk mengajak umat manusia kepada jalan kebajikan dan mencegah kemungkaran atau dengan kata lain dakwah dilaksanakan untuk mengajak orang lain ke jalanyang diridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan makna Islam sebagai agama risalah sebagaimana yang dijelaskan Endang Saifuddin Anshari

bahwa “agama Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada”.¹

Pentingnya dakwah dalam Islam antara lain tampak dalam firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah Ali Imran ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa agama Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan setiap umatnya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada setiap manusia di mana saja berada di muka bumi ini. Pelaksanaan dakwah dipengaruhi oleh unsur-unsur dakwah yang terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah. Unsur-unsur tersebut perlu saling mendukung dan saling melengkapi untuk kesuksesan dakwah yang dilaksanakan.

Kegiatan pelaksanaan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul dari unsur-unsur dakwah tersebut,

¹ Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h.

² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 93.

ataupun dari lingkungan sekitar pelaksanaan dakwah. Problematika dakwah di Desa Batu Gajah tersebut tidak ada kerjasama antara da'i dan mad'u, antara da'i satu dengan da'i yang lain. Dengan kata lain masalah dalam penyelenggaraan dakwah dapat timbul dari subjek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, materi dakwah, maupun dari media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Kondisi sosial budaya dan ekonomi, objek dakwah menjadi penyebab problematika masyarakat dalam pelaksanaan dakwah. Dibidang sosial budaya misalnya fanatik yang berlebihan terhadap adat istiadat, dibidang ekonomi, masyarakat yang memiliki kecenderungan hidup yang materialistis, kondisi masyarakat yang terlalu miskin dan sebagainya.³

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat di Desa Batu Gajah bahwa masyarakat Desa Batu gajah 100% adalah muslim. Pelaksanaan dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara tampak bahwa, kegiatan dakwah di desa tersebut kurang berjalan dengan baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa kegiatan pelaksanaan dakwah di desa tersebut tidak berjalan lancar. Kegiatan dakwah hanya berjalan rutin pada peringatan hari besar ke-Islaman seperti pengajian, Al-barzanji, ceramah, isra' mi'raj dan lain-lain.

Penduduk Desa Batu Gajah berjumlah 395 Kepala Keluarga, dari segi ekonomi hampir seluruh masyarakat Desa Batu Gajah ekonominya lemah, pendapatan keluarga sebagian besar berasal dari bertani yaitu sawah

³ Rahmad, R, "Promblematika Dakwa Islamiyah di Desa Talang Balai Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim." Dissertation. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020

dan ladang. Sehingga lebih memprioritaskan waktunya untuk mencari nafkah keluarganya, yang akhirnya motivasi untuk mengikuti kegiatan dan pelaksanaan dakwah seperti mengikuti pengajian wirid yasin, pengajaran dan pengarahan ajaran agama (majelis ta'lim) sangat sempit.

Sedangkan jika di lihat dari tingkat pendidikan orangtua di Desa Batu Gajah mayoritas masih berpendidikan rendah atau bahkan tidak sekolah sama sekali, akibatnya pola pikir masyarakat (orangtua) masih tradisional dan pemahaman terhadap agama sangat rendah, dengan rendah dan lemahnya ilmu pengetahuan agama para orangtua membuat mereka menjadi malas untuk menghadiri kegiatan dakwah yang diadakan seperti wirid yasin utamanya.

Hasil wawancara peneliti pada saat awal kepada seorang masyarakat Desa Batu Gajah, wawancara dengan bapak Ansori yang berumur 62 tahun, beliau mengungkapkan bahwa dakwah di Desa Batu Gajah kurang aktif atau minat masyarakatnya sangatlah kurang dalam mengikuti kegiatan dakwah seperti pengajian ibu-ibu (majelis ta'lim) atau ada pengisian acara kedatangan ustad dari luar, bahkan setiap tahun tidak ada perubahan sama sekali.⁴

Kegiatan dakwah di beberapa desa yang berdekatan dengan Desa Batu Gajah dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muratara berlangsung dengan lancar dan aktif.

Tapi sangat berbeda dengan kondisi yang ada di Desa Batu Gajah, kegiatan dan pelaksanaan dakwah di desa tersebut kurang lancar, bahkan

⁴Bapak Ansori, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara* Tanggal 1 Februari 2021

minat masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan pelaksanaan keagamaan sangat minim. Setiap hari jum'at pukul 01.30 WIB selalu mengadakan kegiatan ibu-ibu pengajian (majelista'lim), dan belajar tentang sholat lima waktu, tetapi setiap yang hadir didalam kegiatan tersebut hanya ibu-ibu itu saja yang hadir bahkan setiap kejum'at jum'at berikutnya hanya ibu-ibu itu saja yang hadir ke Masjid Al-Bayyinah di Desa Batu Gajah. Padahal orang-orang yang rumahnya sangat berdekatan di Masjid Al-Bayyinah tersebut lebih memilih untuk mengobrol didepan rumah ramai-ramai dari pada mementingkan untuk mengikuti kegiatan ibu-ibu pengajian (majelista'lim) di Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah tersebut.

Sedangkan apabila Masjid Desa lain atau Dusun yang sangat berdekatan dengan Desa Batu Gajah, setiap mengadakan pengajian ibu-ibu (majelista'lim) dan seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya, ibu-ibu tersebut sangat kompak dan berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu tersebut. Remaja-remajanya juga sangat kompak bila mengadakan acara kegiatan keagamaan lainnya. Ini terlihat dari minat ibu-ibu dalam menghadiri dan mengikuti pengajian wirid yasin yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore di Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah itu sangat jauh berbeda dengan minat ibu-ibu pengajian yang di Desa Tetangga, ibu-ibu yang hadir di Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah tersebut yang mengikuti hanya sekitar 5-10 orang.

Banyak kegiatan-kegiatan dakwah lainnya dilaksanakan di Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah, seperti kegiatan Maulid Nabi SAW,

kegiatan merayakan tahun baru islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut didatangi hanya oleh orang-orang tertentu saja seperti tokoh agama, ketua Masjid Al-Bayyinah, dan beberapa ibu-ibu penagajian desa setempat, itupun bisa dihitung untuk masyarakat yang hadir dalam acara-acara keagamaan seperti ini. Minat masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Batu Gajah ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa namun remaja-remaja desanya juga sedikit sekali yang ikut hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Melihat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat sebuah judul ***“Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.”***

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana problematika da’i di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
- 2) Apa problematika mad’u di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
- 3) Apa problematika materi di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
- 4) Apa problematika metode di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
- 5) Apa problematika media di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah peneliti hanya memfokuskan bagaimana Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan problematika da'i di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.
- 2) Mendeskripsikan problematika mad'u di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.
- 3) Mendeskripsikan problematika materi di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.
- 4) Mendeskripsikan problematika metode di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.
- 5) Mendeskripsikan problematika media di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, serta mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan dalam problematika dakwah di Desa Batu Gajah

Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan kepada orang lain yang memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian dengan topik permasalahan yang sama, dan melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

F. Kajian Literatur

Adapun kajian literature dalam penelitian skripsi, yaitu sebagaiberikut :

1. *“Problematika Aktivitas Dakwah Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”*, Sofiah (Institut Agama Negeri Islam Curup, 2020). Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah problematika aktivitas dakwah di Desa Pal VII, apakah saja faktor penghambat aktivitas dakwah di Desa Pal VII.

Tujuan dari penelitian skripsi ini untuk mengetahui problematika aktivitas dakwah Di Desa Pal VII, untuk mengetahui faktor penghambat aktivitas dakwah Di Desa Pal VII.

Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan lebih kepada prolematika dakwah yang ada Di Desa Batu Gajah serta untuk mengetahui problematika dakwah Di Desa Batu Gajah tersebut. Sedangkang penelitian diatas lebih fokus untuk mendeskripsikan

problematika aktivitas dakwah Di Desa Pal VII, persamaannya adalah sama-sama mengkaji problematika dakwah serta menanggulangi dan da'i, mad'u yang bermasalah.⁵

2. *“Problematika Dakwah Dan Penanggulangannya Di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara”*, Sapriyono Siregar (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2012).

Jurusan dakwah dan Komunikasi Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. Fokus riset skripsi ini bagaimanakah keadaan dakwah Islam di Kecamatan Simangumban, bagaimanakah problematika dakwah Islam di Kecamatan Simangumban, bagaimanakah upaya penanggulang dakwah Islam di Kecamatan Simangumban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dakwah Islam di Kecamatan Simangumban, untuk mengetahui problematika dakwah Islam di Kecamatan Simangumban, untuk mengetahui upaya penanggulangan dakwah Islam di Kecamatan Simangumban.

Perbedaan penelitian ini yang dilakukan lebih bagaimana problematika da'i di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus bagaimana kondisi dakwah Islam di Kecamatan Simangumban. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji problematika dakwah serta hambatan yang dihadapi dalam

⁵Sofiah, *“Problematika Aktivitas Dakwah Studi Kasus di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”* (IAIN Curup, 2020)

problematika dakwah tersebut.⁶

3. *“Problematika Dakwah Salafi Studi Kasus Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjar Negara”*, Atika Erdianingsih, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017). Fokus masalah penelitian skripsi ini adalah apa problematika dakwah yang dirasakan oleh kelompok Salafi Desa Kalimandi dalam kegiatan dakwah di Mushola “Darul Hikmah” di Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami masyarakat sekitar Mushola Darul Hikmah, untuk mengetahui cara mengatasi problematika.

Perbedaan penelitian ini problematika dakwah di Desa Batu Gajah, sedangkan fokus penelitian diatas lebih fokus apa problematika dakwah yang dirasakan oleh kelompok Salafi Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji problematika dakwah.⁷

⁶Sapriyono Siregar, *“Problematika Dakwah Dan Penanggulangannya Di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara”*, (STAIN Padang Sidempuan 2012)

⁷Atika Erdianingsih, *“Problematika Dakwah Salafi Studi Kasus Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjar Negara”*, (IAIN Purwokerto 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika internal dakwah

Secara etimologis kata dakwah artinya : “do’a”, “seruan”, “panggilan”, “ajakan”, “undangan”, “dorongan”, “rayuan”, dan “permintaan”, berakar dari kata kerja da’a yang berarti “berdo’a”. dakwah secara etimologis bebas nilai, artinya bisa mengajak kepada kebaikan atau ke jalan Allah SWT dan mengajak ke surga, bisa juga mengajak kepada kemungkarannya, jalan syaitan atau berbuat maksiat seperti yang telah didramatisir oleh Zulaiha dengan mengajak Nabi Yusuf as berbuat maksiat, kata dakwah bisa berarti mengajak pada kebaikan dan keburukan, sebagaimana Firman Allah :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Yusuf berkata”, “Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh.”(QS. Yusuf: 12 ayat 33).

Dakwah ialah tugas umat Islam yang identik dengan tugas Rasul, yakni bertujuan untuk mewujudkan tatanan masyarakat Islami yang diridhai oleh Allah, ialah suatu tatanan warga yang berjalur Iman, serta Ikhsan. Apabila sudah diperhatikan secara mendalam tentang tujuan dakwah, hingga hendak

gampang untuk umat Islam buat paham betapa berartinya posisi dakwah digolongkan umat Islam pada spesialnya serta umat manusia pada umumnya⁸

Sebagian definisi penafsiran dakwah bagi para pakar selaku berikut:

1. Syeikh Ali Mahfud

Mendefinisikan dakwah merupakan mendesak(memotivasi) manusia buat melaksanakan kebaikan serta menjajaki pentunjuk serta menyuruh mereka berbuat ma' ruf serta menghindari dari perbuatan mungkar supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat.

2. Bagi Arifin

dakwah memiliki pengertian selaku sesuatu aktivitas ajakan baik dalam wujud tulisan, tingkah laku serta sebagainya yang dicoba secara kelompok supaya biar mencuat dalam dirinya sesuatu penafsiran, pemahaman.

3. Bagi Abdul Munir Alkan,

mengemukakan kalau dakwah merupakan mengganti umat dari sesuatu suasana kepada suasana lain yang lebih baik di dalam seluruh segi kehidupan seseorang individu..⁹

⁸<https://makalah-jadi.blogspot.com/2016/01/Problematika-Dakwah-Dalam-Masyarakat.html>.

⁹Shodiqin Asep, *Membimbing "Epistime" Ilmu Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 2, 2011. h. 449

3 definisi di atas sudah lumayan membagikan uraian yang luas tentang penafsiran, faktor, wujud serta cakupan dakwah. Uraian ini bisa ditegaskan, dakwah tidak sama(identik) dengan tabligh, ceramah serta khutbah. Hendak namun mencakup komunikasi dakwah dengan pesan- pesan agama lewat lisan(bil lisan), tulisan(bil khitabah) serta dengan keteladanan serta aksi social(bil hal).¹⁰

Problematika dakwah telah jadi menu tiap hari untuk pendakwah. Tidak bisa dipungkiri, penyebaran agama islam pada era saat ini merupakan perwujudan dari dakwah orang- orang alim saat sebelum kita. Dakwah membutuhkan kekuatan ekstra, tidak cuma mengajak serta berdialog saja namun lebih dari itu. Mengendalikan ataupun mengevaluasi hasil dakwah merupakan sesuatu permasalahan yang sangat berarti serta urgen dari tujuan dakwah itu sendiri.¹¹

Problematika berasal dari kata problem yang maksudnya soal, permasalahan, masalah susah, perkara. Sebaliknya penafsiran problematika dakwah bagi sebutan ialah kasus yang timbul dalam memanggil, menyeru, mengajak serta menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah¹²

¹⁰Shodiqin Asep, *Membimbing "Epistime" Ilmu Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 2, 2011. h. 451.

¹¹Wulur B. Meisil, *"Problematika Dakwah Di Indonesia"*, MIMBAR, Vol 2, No, 1, 2016 h. 105

¹²Aminudin, *"Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern"*, Munzir-Al, Vol 8, No, 1, Mei 2015 h. 20

Bersamaan dengan pertumbuhan dakwah yang terus menjadi meluas dan gerakan organisasi dakwah yang terus menjadi berkemabng pesat, baik dimasyarakat ataupun di bermacam akademi besar Islam, tidak lalu membuat problematika dakwah lenyap dari bayang- bayang majunya pergerakan dakwah. Problematika kerap kali timbul mengiringi pergerakan dakwah tersebut. Problematika dakwah yang mengemuka pada biasanya bisa dibedakan jadi 2 berbagai, ialah problematika internal serta problematika eksternal.

Problematika internal diklasifikasikan kedalam 2 kelompok. Awal, kelemahan para da' i terhadap uraian konsep- konsep agama selaku substansi dakwah, tata cara yang dipakai dan mutu da' i itu sendiri. Kedua, kelembagaan dakwah yang kurang professional dalam aspek manajemen.

Adapun problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdepedensi sistem.¹³

Upaya buat menanggapi tantangan problematika dakwah diatas paling tidak terdapat 2 perihal yang wajib dipadati. Awal, humanisasi yang berarti dakwah wajib member kontribusi terhadap nilai- nilai manusiawi dengan lingkungannya, yang pada gilirannya hendak menjelmakan struktur sosiokultural yang sehat serta dinamis dan sejahtera. Kedua, liberasi ialah serangkaian aktivitas yang dilakuka dalam rangka melepaskan manusia dari

¹³M. Ghozali Ikhsan, *Peranan Da'i Dalam Mengatasi Dakwah Kontemporer*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 8, No. 2, 2017. h. 300.

keterbelengguan berpikir, kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, serta nilai- nilai negatif dari struktur sosiokultural yang kacau.¹⁴

Problem- problem di jalur perjuangan dakwah, mencakup serta meliputi 2 berbagai problem ialah, problematika dakwah internal serta problematika eksternal dakwah: Problematika internal dakwah

- a. Problem- problem internal pasti pula sangat banyak, bermacam- macam serta bertingkat- tingkat, yang dapat kita klasifikasikan ke dalam 5 kelompok serta jenis. Awal, problem- problem, permasalahan- permasalahan, serta hambatan- hambatan dakwah internal yang bersumber berasal dari keadaan internal diri tiap da' i sendiri. Kedua, yang bersumber serta berasal dari keadaan internal tiap kelompok, kalangan, organisasi, jama' ah, serta pergerakan dakwah yang terdapat di badan kalangan muslim.

Ketiga, yang bersumber serta berasal dari keadaan internal golongan para da' i serta kelompok dakwah secara universal. Keempat, yang bersumber serta berasal dari keadaan internal ummat Islam dalam lingkup Ahlus- Sunnah wal- Jama' ah. Serta kelima, yang bersumber dari keadaan internal kalangan muslim secara totalitas. Problematika internal diklasifikasikan dalam 2 kelompok:

¹⁴Ibid, h. 301.

- Problem yang menyangkut sumber energi manusia, kelemahan para da' i terhadap uraian konsep- konsep agama selaku substansi dakwah, tata cara yang dipakai dan mutu da' i itu sendiri.
- Kelembagaan dakwah yang kurang professional dalam aspek manajemen.¹⁵

b. Problematika eksternal dakwah

Problematika eksternal dakwah ialah sesuatu kondisi yang merintanggi gerakan dakwah yang dating dari aspek luar, baik struktur politik nasional ataupun internasional yang hadapi interdependensi sistem, maraknya ghazw al- fikr, imperialisme Barat, gerakan pemurtadan yang dicoba para misionaris ataupun melanjutnya sains serta teknologi. Faktor-faktor inilah yang menggusur hamper segala kemampuan rohaniah manusia, menyisihkan serta mengganggu etika, moral, dan akhlaq, serta sepatutnya jadi fokus dalam dakwah Islam.¹⁶

1.Da'i

Da' i merupakan orang yang melakukan dakwah yang baik tulisan, lisan ataupun perbuatan yang dicoba baik secara kelompok, orang, ataupun melalui lembaga/ organisasi. Nasaruddin Lathief mendefinisikan kalau da' i merupakan muslim serta muslimat yang menjadikan dakwah selaku sesuatu amaliah pokok untuk tugas ulama. Pakar dakwah merupakan wa' angkatan

¹⁵Sajadi Dahrun, *Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal*, h. 94.

¹⁶Sajadi Dahrun, "*Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal Dan Eksternal*", Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafiiyah, Indonesia, h. 94

darat (AD), mubaligh mustama' in (juru pencerah) yang mengajak, menyeruh, berikan pengajaran, serta pelajaran agama islam. Da'i pula wajib mengenali metode mengantarkan dakwah tentang Allah, alam semesta, serta kehidupan, dan apa yang didatangkan dakwah buat membagikan pemecahan terhadap problema yang dialami manusia, pula metode- metode yang dihadirkannya buat menjadikan supaya pemikiran serta sikap manusia tidak salah serta tidak melenceng.¹⁷

Dalam penafsiran yang spesial (penafsiran islam), da'i ialah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan perkata, perbuatan ataupun tingkah laku ke arah keadaan yang baik ataupun lebih baik bagi syariat Al- Qur' an serta sunnah. Dalam penafsiran spesial tersebut da'i identik dengan orang yang melaksanakan amar ma' ruf nahi munkar.

Da' i ibarat seseorang guideatau pemandu terhadap orang- orang yang mau memperoleh keselamatan hidup di dunia serta akhirat. Dia merupakan petunjuk jalur yang wajib paham serta menguasai jalur yang boleh didahului serta mana jalur yang tidak boleh dilalui oleh seseorang muslim, saat sebelum dia member petunjuk jalur pada orang lain. Oleh sebab itu, dia di tengah warga mempunyai peran yang berarti karena dia merupakan seseorang pemuka (pelopor) yang senantiasa diteladani oleh warga. Perbuatan serta tingkah lakunya senantiasa dijadikan tolak ukur oleh

¹⁷Wahyu Haihi danM.Munir, "*Manajemen Dakwah*",(Jakarta Kencana, 2006) h. 21-22.

masyarakatnya. Dia merupakan seseorang pemimpin di tengah warga walaupun tidak sempat dinobatkan formal selaku pemimpin.¹⁸

Pada klasifikasi karakter seseorang da'i, ialah yang bertabiat rohaniah, (Psychologis) pada dasarnya mencakup permasalahan watak, perilaku serta keahlian diri individu seseorang da'i. Di mana ketiga permasalahan ini telah bisa mencakup totalitas(karakter) yang wajib dimilikinya, selaku berikut: Iman dan Taqwa kepada Allah

Syarat kepribadian seorang da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah. Oleh karena ia dalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya, sehingga diri pribadinya lebih taat kepada Allah dan Rasul Nya dibandingkan dengan sasaran dakwahnya.

1. Iman serta Taqwa kepada Allah

Ketentuan karakter seseorang da' i yang terutama merupakan iman serta taqwa kepada Allah. Oleh sebab dia dalam bawa misi dakwahnya diwajibkan terlebih dulu dirinya sendiri bisa memerangi hawa nafsunya, sehingga diri pribadinya lebih taat kepada Allah serta Rasul Nya dibanding dengan target dakwahnya.

2. Tulus ikhlas serta tidak mementingkan kemauan pribadi

Hasrat yang lurus tanpa pamrih duniawiyah belaka, salah satu ketentuan absolut yang wajib dipunyai seseorang da'i. karena dakwah merupakan pekerjaan yang bertabiat ubudiyah ataupun populer dengan

¹⁸Drs. Amin Munir Samsul, M.A, "*Ilmu Dakwah*", Juli, 2009, h. 68-69.

sebutan *Hablum minallah*, ialah amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.

3. Ramah serta penuh pengertian

Dakwah merupakan pekerjaan yang bertabiat propaganda kepada orang lain, propaganda bisa diterima orang lain, apabila yang propagandakan berlaku ramah, sopan serta ringan tangan buat melayani sasarannya(obyeknya). Tidak ubahnya dalam dunia dakwah, bila seorang da' i memiliki karakter yang menarik sebab keramahan, kesopanan serta keringan tangannya, insyaallah Allah hendak sukses dakwahnya.

4. Tawadl' u (rendah hati)

Rendah hati tidaklah sekedar merasa dirinya terhina dibanding dengan derajat serta khasiat orang lain, hendak namun tawadl' u(rendah hati) seseorang da' i merupakan tawadl' u yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong serta tidak suka menghina serta mencela orang lain.

5. Sempel serta jujur

Kesederhanaan merupakan ialah pangkal keberhasilan dakwah.Sempel disini merupakan tidak bermegah- megahan, angkuh serta lain sebagainya.Sebaliknya kejujuran merupakan selaku penguatnya.

6. Tabah serta tawakal

Dakwah merupakan melakukan perintah Allah, yang diharuskan kepada segala umat. Serta Allah sekali- kali tidak mengharuskan kepada hambanya buat senantiasa sukses dalam perjuangannya, oleh sebab itu apabila di dalam menunaikan tugas berdakwah hadapi sebagian cobaan serta hambatan hendaklah bersabar serta tawakkal kepada Allah.

7. Mempunyai jiwa toleran

Seseorang da'i merupakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain yang berbeda suku, budaya serta agama, hingga seseorang da' i wajib mempunyai jiwa toleran terhadap keyakinan serta kepercayaan pemeluk agama lain. Perihal inilah yang kerap dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dalam mengayomi warga yang pluralism, sehingga misi Islam itu betul- betul jadi rahmat untuk sekaligus umat..¹⁹

2. Mad'u (Obyek)

Komponen dakwah yang kedua merupakan mad' u ialah manusia yang jadi anjuran dakwah ataupun manusia penerima dakwah, baik orang ataupun kelompok, baik manusia yang beraga Islam ataupun dengan katalain manusia secara totalitas.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan buat mengajak mereka buat menjajaki agama Islam, sebaliknya kepada orang-orang yang sudah beragama Islam, dakwah buat tingkatkan mutu iman. Islam

¹⁹ Zaenuri' Ahmad Lalu, "Eksistensi Da'i Dalam Al-qur'an", Tasamuh, Vol 11, No. 2, Juni 2014, h. 305-306.

serta ihsan. Mad' u (Obyek dakwah) terdiri dari bermacam berbagai kalangan manusia, oleh sebab itu menggolongkan manusia itu sendiri. Mad' u dapat dibagi- bagi bersumber pada agama, status sosial, profesi, ekonomi serta seterusnya.

Penggolongan mad' u tersebut antara lain selaku berikut:

1. Dari segi sosiologis, terdapat warga terasing, pedesaan, kota besar, serta kota kecil, dan warga di wilayah marginal dari kota besar.
2. Dari segi struktur kelembagaan, terdapat warga pemerintah serta keluarga.
3. Dari segi social kultur, terdapat kalangan priyayi, serta santri, paling utama pada warga jawa.
4. Dari segi tingkatan umur, terdapat kalangan kanak- kanak, anak muda serta kalangan orang tua.
5. Dari segi profesi, terdapat kalangan petani, orang dagang, seniman, buruh, pegawai negara.
6. Dari segi tingkatan hidup social murah, terdapat kalangan kaya, menengah serta miskin.
7. Dari segi tipe kelamin, terdapat kalangan laki- laki serta perempuan.

8. Dari segi spesial, terdapat warga tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana serta sebagainya.²⁰

Hakikat objek dakwah adalah setiap persoalan hidup manusia, mencakup persoalan agama, pendidikan, social, ekonomi politik dan budaya. Sedangkan hakikat dakwah adalah mengadakan perubahan yang bersifat normatif dan perubahan yang bersifat holistik, apabila persoalan hidup manusia sudah bisa diselesaikan atau diatasi, maka terjadilah perubahan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hakikat tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan yang bersifat normatif.

Pada dasarnya tujuan dakwah sifatnya bertahap, serta sangat bermacam- macam, ini terpaut dengan heterogenitas objek dakwah, serta perbedaan- perbedaan problematika yang dialami oleh objek dakwah. 2 faktor tersebutlah yang jadi dasar penetapan tujuan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah pada garis besarnya di bagi menjadi dua garis besar

1. Tujuan umum

Agar manusia memahami ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an Aas-Sunnah, dan melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana yang diperintahkan, dan menjauhi larangan Allah SWT sebagaimana yang dilarang.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah mengatasi atau menyelesaikan berbagai aspek persoalan manusia khusus

²⁰Mohammad Hasan, M.Ag, "*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*", (Surabaya CV, Pena Salsabila, 2013), h. 67-68.

yang terkait dengan agama. Karena problematika objek dakwah, bermacam-macam, maka bermacam-macam pula tujuan dakwah yang ingin dicapai, yaitu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing objek dakwah.

Adapun tujuan khusus yang bersifat materi dakwah dan perubahannya adalah :

- a. Kalau persoalan objek dakwahnya adalah keyakinan tentang ketuhanan yang batil atau orang yang kafir, maka materi dakwahnya adalah tentang ketuhanan yang hak atau agama yang hak. Maka tujuan dakwahnya adalah agar mereka paham ketuhanan yang hak atau agama yang hak dan agama yang batil, selanjutnya agar mereka berubah dari menyakini agama yang batil kepada menyakini dan menerima agama yang hak (mau masuk agama Islam).
- b. Kalau permasalahan objek dakwahnya, “tidak paham pokok-pokok ajaran Islam”, maka materi dakwahnya adalah pokok-pokok ajaran Islam, maka tujuan dakwahnya adalah agar objek dakwahnya paham pokok-pokok ajaran Islam dan mau mengamalkannya.
- c. Kepada objek dakwah yang sudah beragama Islam, tetapi persoalannya mereka belum bisa membaca al-Qur’an dan mengajarnya sholat dengan tujuan agar mereka bisa membaca

al-Qur'an dengan baik dan sholat sesuai dengan tuntunan Allah dan Nabi Muhammad Saw.

- d. Kalau objek dakwahnya sudah bisa sholat, tetapi mengabaikan pengamalan sholat, maka materi dakwahnya adalah “ Hukum melaksanakan sholat dan akibat buruk bagi orang yang mengabaikan shalat baik di dunia maupun di akhirat”. Sehingga tujuan dakwahnya adalah agar objek dakwah memahami materi dakwah tersebut, sehingga objek dakwah itu sadar akan pentingnya shalat dan disiplin serta ikhlas melaksanakan shalat, serta menjadikan sebagai kebutuhan hidup.
- e. Kalau permasalahan objek dakwahnya adalah “Pergaulan muda-mudi secara bebas, tidak sesuai dengan ajaran Islam”. Maka materi dakwahnya adalah “Akhlak pergaulan muda-mudi menurut ajaran Islam”. Maka tujuan dakwahnya adalah “Agar muda-mudi paham akhlak menurut ajaran Islam, dan mengamalkan muda-mudi dengan cara yang Islami”.

Demikianlah sebagai contoh, agar para muballigh merencanakan dakwah yang efektif, dakwah yang bisa mencapai

tujuan, yaitu terjadinya perubahan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara benar.²¹

Secara psikologi manusia sebagai objek dakwah dapat dibedakan oleh berbagai aspek, yaitu :

- Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu sifat-sifat manusia seperti penakur, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya.
- Inteligensi yaitu aspek kecerdasan seseorang yang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- Pengetahuan (*knowledge*)
- Keterampilan (*skill*)
- Nilai-nilai (*values*)
- Peranan (*roles*).²²

3. Materi

Maddah dakwah merupakan isi pesan ataupun modul yang di informasikan da'i kepada mad'u. Dalam perihal ini telah jelas di informasikan jika yang jadi maddah dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri.

²¹ H. Anshari Anhar, Ph.D, "*Kuliah Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*", (Yogyakarta : UAD PRESS, 2018). H. 76-79.

²²Rahmatullah, *Analisi Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah*, MIMBAR, Vol 2, No. 1, 2016. h. 59.

ecara universal modul dakwah bisa diklasifikasikan jadi 4 permasalahan pokok, yakni:²³

Modul dakwah pula tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, ialah Al- qur’ an serta hadis. Seseorang da’ i wajib mempunyai pengetahuan tentang modul dakwah. Modul dakwah wajib sinkron dengan kondisi warga Islam sehingga tercapai target yang sudah diresmikan. Seseorang da’ i wajib sanggup menampilkan kehebatan ajaran Islam kepada warga yang gampang dimengerti serta gampang dipahami jangan hingga“ nasi dibikin bubur”.²⁴

a. Kepercayaan ataupun akidah

Akidah ialah fundamen untuk tiap muslim. Akidah yang jadi dasar serta member arah untuk hidup serta kehidupan seseorang muslim. Akidah merupakan tema dakwah Nabi Muhammad SAW kala dia awal kali melaksanakan dakwah di mekah. Akidah pula ialah tema untuk dakwah para rasul yang diutus tadinya. Akidah ini ialah keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab- kitab yang di wahyukan kepada para Rasul, terdapatnya hari kiamat, serta terdapatnya qodha serta qodar dan masalah- masalah yang berkaitan dengan pokok- pokok keimanan..²⁵

Akidah yang jadi modul utama dakwah ini mempunyai identitas yang membedakannya dengan keyakinan agama lain, ialah:

²³Wahyu Ilaihi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 24.

²⁴Alimuddin Nurwahidah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol 4, No. 1, Maret, 2007. h. 76.

²⁵<https://babel.kemenag.go.id/2018/02/27>, Materi dan Tujuan Dakwah, 19:08.

- Keterbukaan lewat persaksian(syahadat). Dengan demikian, seseorang muslim wajib senantiasa jelas identitasnya bersedia mengakui bukti diri keagamaan orang lain.
- Cakrawala pemikiran yang luas dengan menghadirkan kalau Allah merupakan Tuhan segala alam, bukan tuhan kelompok ataupun bangsa tertentu.Serta soal kemanusiaan pula diperkenalkan kesatuan asal- usul manusia.Kejelasan serta kesederhanaan dimaksud kalau segala ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, maupun alam gaib sangat gampang buat dimengerti.
- Ketahanan antara iman serta Islam ataupun antara imam serta amal perbuatan.Dalam ibadah- ibadah pokok yang ialah perwujudan dari iman dipandukan dengan segi- segi pengembangan diri serta karakter seorang dengan kemaslahatan warga yang mengarah kepada kesejahteraannya. Sebab akidah mempunyai keterlibatan dengan soal- soal kemasyarakatan..²⁶

Kepercayaan demikian yang oleh Al- Qur' an diucap dengan iman. Iman ialah esensi dalam ajaran Islam.Iman pula erat kaitannya antara ide serta wahyu. Dalam Al- Qur' an sebutan iman tampak dalam bermacam variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang sangat kerap

²⁶Wahyu Ilahi dan M.Munir,*Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana, 2006), h. 25.

merupakan lewat ungkapan, “Wahai orang-orang yang beriman”, ialah sebanyak 55 kali. Walaupun istilah ini pada dasarnya diperuntukan kepada para pengikut Nabi Muhammad Saw, 11 antara lain merujuk kepada para pengikut Nabi Musa serta pengikutnya, serta 22 kali kepada para Nabi lain serta para pengikut mereka. Serta iman haqiqiy itu sendiri terdiri atas amal saleh, sebab mendesak buat melaksanakan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana *amr ma’ruf nahi munkar* dikembangkan yang setelah itu jadi tujuan dari sesuatu proses dakwah..²⁷

a. *Masalah keislaman (syariat)*

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terus dalam Islam, baik yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, antar manusia sendiri.

Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia..²⁸

b. *Masalah mu’amalah*

Mu’amalah pada garis besarnya mencakup pendidikan ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pada prinsipnya dua garis besar sumber pokok materi dakwah tersebut pada prinsipnya di samping sebagai

²⁷Ibid, h. 26.

²⁸Drs. Amin Munir Samsul, M.A, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 90.

materi pokok dakwah sekaligus kerangka dasar dalam menyelesaikan berbagai persoalan objek dakwah yang meliputi pendidikan, social, politik, dan budaya dan lain-lain yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.²⁹

cakupan aspek mu' amalah jauh lebih luas daripada ibadah, Statement ini bisa dimengerti dengan sebab:

Dalam Al- Qur' an serta al- Hadis mencakup proporsi terbanyak sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu' amalah..

- a. Ibadah yang memiliki segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bertabiat perorangan. Bila urusan ibadah dicoba tidak sempurna ataupun batal, sebab melanggar pantangan tertentu, hingga kafarat- nya(tebusannya) merupakan melaksanakan suatu yang berhubungan dengan mu' amalah. Kebalikannya, bila orang tidak baik dalam urusan mu' amalh, hingga urusan ibadah tidak bisa menutupinya.
- b. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih bear daripada ibadah sunnah.³⁰

²⁹H. AnshariAnhar,*Kuliah Ilmu Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: Uad Press, 2018), h. 83.

³⁰Wahyu Ilaihi, M. Munir, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2015), h. 28.

c. *Masalah akhlak*

akhlak yakni sikap dan tingkah laku seseorang yang sudah mendasar pada dirinya karena kerutinan yang tetap dikerjakannya. Agama Islam tetap memusatkan kehidupan manusia dengan begitu sempurna karena Islam mencintai keelokan sangat utama dalam akhlak. Islam sangat menjunjung besar akhlak. Akhlak dipecah jadi 2 yakni, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah ialah akhlak yang baik dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kebalikannya akhlak madzmumah ialah akhlak tercela yang dilarang oleh agama Islam..³¹

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Untuk Al- Farabi, ilmu akhlak ialah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat membawakan manusia kepada tujuan hidup yang sangat besar, yakni kebahagiaan³²

4. **metode dakwah**

Metode berasal dari bahasa Yunani ialah methodos, ialah gabungan dari kata meta yang berarti lewat, menjajaki, setelah, serta kata hodos berarti jalur, metode. Sebaliknya dalam bahasa Jerman, tata cara berasal dari pangkal kata

³¹Putri Aprilia Rizqi, *Unsur Dakwah Dan Nilai Budaya Pada Cerpen Dalam Buletin Al Fitrah Edisi 34-45*, Vol 1, No. 1, 2012. h. 5.

³²Drs.H. Tata Sukayat, M.Ag, *"Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah"*, Simbiosis Rekatama Media, 2015. h. 27.

methodicayang berarti jalur ataupun metode. Sebaliknya dalam bahasa Arab tata cara diucap thariq, ataupun thariqahyang berarti jalur ataupun metode.³³

Perihal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah merupakan Thariqah(tata cara) dakwah. Jika wasilah merupakan alat- alat yang dipakai buat mengantarkan ajaran Islam, hingga thariqah merupakan tata cara ataupun cara- cara yang digunakan dalam berdakwah³⁴ Metode dakwah adalah berbagai cara yang dilakukan dalam berdakwah selama sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah. Berhasil dengan tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah dan metode dakwah yang terbaik adalah metode dakwah Nabi Muhammad Saw, karena Nabi berdakwah dengan bimbingan Allah SWT.³⁵

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS. An-Nahl Ayat 125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³³Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4, No. 15, 2010. h. 1010.

³⁴H. Mohammad Hasan, M.Ag, “*Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*”, (Surabaya CV, Pena Salsabila, 2013). h. 78.

³⁵H. Anshari, Anhar, *Kuliah Ilmu Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: Uad Press, 2018), h. 84.

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁶

a. *Metode bi al-Hikmah*

Kata al- hikmah memiliki banyak penafsiran. Dalam sebagian kamus, al- hilm (kesabaran serta ketabahan), al- Nubuwwah (kenabian), al- alim, (ilmu pengetahuan), al- Qur' an, falsafah, kebijakan, pemikiran ataupun komentar yang baik, al- haqq (kebenaran), meletakkan suatu pada tempatnya, kebenaran suatu, mengenali suatu yang sangat utama dengan ilmu yang sangat utama.

Dalam kitab- kitab tafsir, al- hiqmah dikemukakan selaku berikut: Tafsir Al- Qur' an Al- adzim karya Jalalain berikan arti bi al- hiqmah dengan Al- Qur' an, Syekh Muhammad Nawawi Al- Jawi berikan arti bi al- hikmah dengan hujjah (argumentasi), akurat, serta berpaedah buat penetapan akidah ataupun kepercayaan.

Dari sebagian pemaknaan al- hiqmah tersebut, diambil kesimpulan kalau dakwah bi al- hiqmah pada intinya ialah penyeruan ataupun pengajakan dengan metode bijak, filosofis, argumentative, dicoba dengan adil, penuh kesabaran serta ketabahan, cocok dengan risalah al- nubuwwah serta ajaran al- Qur' an ataupun wahyu Illahi³⁷

³⁶Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Munzir-Al*, Vol. 9, No. 1, Mei 2016. h. 41.

³⁷Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4, No. 15, 2010. h. 1016.

Bagi Sa' id bin Ali bin Wakif Al- Qabtani, kalau Al-hikmah memiliki makna selaku berikut:

Menurut Etimologi (Bahasa):

- a) Adil, ilmu, tabah, kenabian, Al- Qur'an, serta Injil. Memperbaiki (membuat jadi baik ataupun cocok) serta terhidar dari kehancuran.
- b) Ungkapan buat mengenali suatu yang utama ilmu yang utama.
- c) Objek kebenaran (Al- haq) yang didapat lewat ilmu serta ide.
- d) Pengetahuan ataupun makrifat
- e) menurut Terminologi (Sebutan):
- f) Valid pas) dalam perkataan serta perbuatan.
- g) Mengetahui yang benar serta mengamalkannya (ilmu serta amal).
- h) Wa' ra serta din (Agama) Allah.
- i) Meletakkan suatu pada tempunya.
- j) Menjawab dengan tegas serta pas serta seterusnya.

Dengan demikian bisa dikenal bahwa hikmah mengajak manusia mengarah jalur Allah tidak terbatas pada perkataan lembut,

member hangat, tabah, ramah, serta luas dada, namun pula tidak melaksanakan suatu melebihi ukurannya.³⁸

b. Metode *Mau'izatul hasanah*

Mau'izatul hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati.³⁹

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar *Al-Mau'izah al-Hasanah* adalah “Pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasihat, pendidikan dan tuntunan sejak kecil oleh ayah ibunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, yang menunjukkan contoh beragama di hadapan anak-anaknya, sehingga jadi sikap hidup, termasuk pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan.⁴⁰

Demikianlah antara lain pendapat sebageian dari para ahli di atas tentang prinsip metode tersebut.

c. Metode *mujadalah*

Mujadalah merupakan berdiskusi dengan metode yang baik dari cara- cara berdiskusi yang terdapat. Mujadalah ialah metode terakhir yang digunakan buat berdakwah manakala kedua metode

³⁸Drs. Amin Munir Samsul, M.A, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 99.

³⁹Wahyu Ilaihi dan M. Munir,*Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 25.

⁴⁰H. Anshari Anhar,*Kuliah Ilmu Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: Uad Press, 2018), h. 126.

terakhir yang digunakan buat orang-orang yang taraf berpikirnya lumayan maju, serta kritis semacam pakar kitab yang memanglah sudah mempunyai bekal keagamaan dari para utusan tadinya. Oleh sebab itu, Al-Quran pula sudah membagikan atensi spesial kepada pakar kitab ialah melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan metode terbaik..⁴¹

Dengan demikian, bertukar benak ialah salah satu aktivitas utama dalam bermujadalah. Bertukar benak memiliki arah serta ketentuan tertentu, sehingga tidak tiap aktivitas bertukar benak bisa dikatakan mujadalah ataupun dialog. Ubah benak dalam dialog lebih tertib serta sistematis berlaku dalam sesuatu kelompok baik dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.

Sehubungan dengan perihal ini Maidar serta Mukti mengemukakan kriteria dialog merupakan:

- Ada permasalahan yang dibicarakan.
- Ada seorang yang berperan selaku pemimpin dialog.
- Ada partisipan dialog.
- Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan tertib.
- Kalau terdapat kesimpulan ataupun keputusan, perihal itu disetujui seluruh anggota.

⁴¹ Drs. Amin Munir Samsul, M.A, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Amzah, 2009), h.100.

Kriteria dialog di atas memastikan sesuatu aktivitas bisa dikatakan mujadalah ataupun tidak.⁴²

5. Media

Dalam mengantarkan dakwah jelas memakai media. Kata media berasal dari kata Latin, median, yang ialah wujud jamak dari medium secara etimologi yang berarti perlengkapan perantara. Secara universal dimengerti sebutan ‘media’ mencakup fasilitas komunikasi semacam pers, media penyiaran(broadcasting) serta sinema. Tetapi, ada rentang media yang luas mencakup bermacam tipe hiburan(intertainment) serta data buat audiens yang besar majalah ataupun industrimusik.⁴³

Dengan banyaknya media yang terdapat, hingga da’ i wajib pandai memilah media yang efisien buat menggapai tujuan dakwah. Pastinya dengan memilah yang pas ataupun dengan prinsip- prinsip media. Yang jadi permasalahan di mari merupakan permasalahan memilah. Memilah pasti saja memiliki konsekuensi mengenali serta memahami metode menggunakan kemampuan yang dipilihnya. Sebab saat ini merupakan masa globalisasi data, maksudnya di masa tersebut terjalin penghilang batasan ruang serta waktu dari hasil pertumbuhan teknologi komunikasi. Permasalahan teknologi komunikasi jadi berarti buat diupayakan supaya para da’ i menguasainya, sebab pada

⁴²Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Qur'an: Kajian Metodologi Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, 2014. h. 109.

⁴³Farihah Irzum, *Media Dakwah POP*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, 2013. h. 27.

hakiktnya dakwah merupakan proses komunikasi baik media visual, audio, serta yang lebih berarti lagi media audio visual, tercantum tv.⁴⁴

Media dakwah merupakan perlengkapan yang digunakan selaku perantara dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Walaupun cuma selaku perlengkapan perantara namun sangat berfungsi dalam penerapan dakwah. Perihal tersebut menampilkan kalau media dakwah sangat diperlukan dalam proses penyelenggaraan aktivits dakwah dimasyarakat. Dengan demikian media dakwah yang meliputi seluruh suatu yang digunakan dalam hubungannya dengan penerapan dakwah, sekalipun cuma perlengkapan penunjang, hendak namun sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan yang mau dicapa oleh dakwah.

Sekalipun media dakwah sangat banyak, namun tidak terdapat media yang sempurna, maisng- masing mempunyai kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada media yang satu hendak disempurnakan oleh media yang lain. Kian banyak mengusai pemakaian media dalam penerapan dakwah, hingga terus menjadi mengantar kepada keberhasilan serta kesuksesan dalam penerapan dakwah. Oleh sebab itu, dalam memilah media dakwah hendaknya senantiasa dikondisikan dengan obyek dakwah, karena tidak seluruh media dakwah dapat digunakan dalam seluruh keadaan serta suasana.⁴⁵

⁴⁴Aminudin, *Media Dakwah*, Munzir-Al, Vol.9, No. 2, November 2016. h. 347.

⁴⁵H.Nurdin Suarin, *Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah*, Ta'adib, Vol. 16, No. 2, 2018. h. 45.

Adapun media yang sangat penting dan strategis dijadikan sebagai media dakwah dalam dunia modern sekarang ini antara lain adalah:

a. Media Elektronik

Media elektronik secara garis besarnya meliputi: televisi, radio, film, telpon, handphone, facebook, internet dan media elektronik lainnya. Media elektronik tersebut punya jangkauan yang sangat luas, mendunia dan sangat cepat mencapai sasaran dakwah, sehingga dunia terasa sempit. Media harus digunakan secara maksimal untuk mendinamisir gerakan dakwah di semua lapisan masyarakat.

b. Media cetak

Media cetak meliputi: Buku, majalah, surat kabar, dan media cetak dijadikan sebagai media dakwah sudah berabad-abad lamanya, terutama oleh para mujahid dakwah di negara-negara di timur tengah dan media cetak tetap efektif di segala zaman dan semua lapisan masyarakat.

c. Media seni budaya

Seni tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena seni merupakan bagian dari fitrah manusia, setiap orang senang kepada sesuatu yang indah karena setiap orang diberikan jiwa estetika oleh Allah SWT, baik seni music, seni vocal, seni kaligrafi, selama

tidak merusak aqidah dan akhlak, demikian juga seni wayang, baik wayang kulit maupun wayang orang.⁴⁶

Macam-macam media dakwah:

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua yaitu:

1. Nonmedia Massa

- Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain.
- Benda; telepon, surat dan lain-lain.

2. Media massa

- Media massa manusia; pertemuan rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lainnya.
- Media massa periodik-cetak dan elektronik; visual, audio, dan audip visual.⁴⁷

Sebaliknya bagi Hamzah Ya' kub, membagi washilah dakwah jadi 5 berbagai ialah:

1) Lisan

Lisan merupakan media dakwah yang sangat simpel yang memakai lidah serta suara, dakwah dengan media ini bisa berupa pidato, ceramah, kuliah, tutorial, penyuluhan, serta sebagainya.

⁴⁶H. Anshari, Anhar, *Kuliah Ilmu Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: Uad Press, 2018), h. 138-139.

⁴⁷ Drs. Amin Munir Samsul, M.A, “*Ilmu Dakwah*”, Juli, 2009, h. 114.

2) Tulisan

Ialah media dakwah dengan lewat tulisan, novel, majalah, pesan berita, surat- menyurat(korespondensi), spanduk serta yang lain.

3) Lukisan

Lukisan merupakan media dakwah lewat foto, karikatur, serta lain sebagainya.

4) Audiovisual

Merupakan media dakwah yang bisa memicu indra rungu, penglihatan ataupun keduanya, semacam tv, film, OHP, serta sebagainya.

5) Akhlak

Ialah media dakwah dengan lewat secara langsung bisa dilihat serta didengarkan oleh mad' u.⁴⁸

Demikianlah antara lain pendapat sebaaian di atas tersebut.

⁴⁸Suhandi, *Penyiaran Agama Dalam Perspektif Islam*, Al-adYaN, Vol. IX, No. 2, 2014. h. 123.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

riset yang digunakan dalam riset ini merupakan riset kualitatif, riset dengan pendekatan kualitatif adalah menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika ikatan antarfenomena yang diamati, serta tetap memakai logika ilmiah. Riset kualitatif bertujuan meningkatkan konsep sensitivitas pada permasalahan yang dialami, menerangkan kenyataan yang berkaitan dengan penelusuran teori dari dasar(grounded theory) serta meningkatkan uraian hendak satu ataupun dari fenomena yang dialami.⁴⁹

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Data Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁵⁰Penjelasan ini dari judul yang sedang di bahas dalam hal ini yang menjadi subjek penellitian adalah Bapak Kades, Bapak H.Zurjannah, Bapak Ansori, dan masyarakat di Desa Batu

⁴⁹ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 80.

⁵⁰<https://raharja.ac.id/2020/10/29/Penelitian-Kualitatif>, Jam 14:39.

Gajah, yang terdiri dari 3 orang masyarakat Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah sesuatu metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode mengadakan riset secara cermat, dan pencatatan secara sistematis(Arikunto, 2002). Penafsiran observasi ialah riset yang disengaja serta sistematis tentang fenomena sosial serta tanda- tanda psikis dengan jalur pengamatan serta pencatatan.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan sesuatu obrolan yang ditunjukkan pada sesuatu permasalahan tertentu serta ialah proses Tanya jawab lisan dimana 2 orang ataupun lebih. Wawancara dicoba buat mendapatkan informasi ataupun data sebanyak bisa jadi serta sejelas bisa jadi kepada subjek riset. Hingga dalam riset ini periset mau mengenali dari wawancara pada Ayah Kades, Ayah H. Zurjannah, Ayah Ansori, serta warga yang lain Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah berlaku yang berupa tulisan, foto, ataupun karya monumental dari seorang.

⁵¹Gunawan Imam, Metode *Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 143.

Dokumentasi cumalah nama lain dari analisis tulisan ataupun alisis terhadap isi visual dari suatudokume⁵²

E. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan pencarian ataupun pelacakan pola- pola. Analisis informasi kualitatif merupakan pengujian sistematis dari suatu buat menetapkan bagian- bagiannya, ikatan antarkajian, serta hubungannya terhadap keseluruhannya. Maksudnya, seluruh analisis informasi kualitatif hendak mencakup penelusuran informasi, lewat catatan- catatan(pengamatan lapangan) buat menciptakan pola- pola budaya yang dikaji periset.⁵³

Analisis informasi pula ialah tahapan yang dicoba sehabis informasi terkumpul. Dalam studi etnografi, sesi analisis informasi bukanlah berbentuk tahapan yang bertabat linear. Pengumpulan informasi, analisis informasi, serta penulis informasi secara interaktif.

Ada pula uraian menimpa 4 tahapan dalam riset kualitatif merupakan selaku berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan informasi di studi kualitatif bisa dicoba dengan bermacam metode yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Triknya dapat lewat pengamatan ataupun observas, kuesioner,

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 229.

⁵³Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,

wawancara mendalam dengan objek riset, pengkajian dokumen, sampai fokus discussion group.

2. Reduksi informasi serta kategorisasi data

Dalam sesi ini, data- data mentah hendak disaring. Periset memilah data mana saja yang sangat relevan buat dipakai dalam menunjang riset.

3. Display data

Sehabis informasi direduksi serta dikategorisasi, berikutnya masuk ke display informasi. Dalam tahapan proses sana, periset merancang deretan serta kolom suatu metrics informasi kualitatif, serta memastikan tipe ataupun wujud energi yang akan dimasukkan di kotak- kotak metrics itu. Contohnya, ialah informasi disajikan dengan naratif, bagan, serta sebagainya. Informasi disusun jadi lebih mudah di baca.

4. Penarikan kesimpulan

Sehabis 3 proses tersebut terlewati, hingga langkah terakhir merupakan mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan wajib mencakup seluruh data berarti yang ditemui dalam penelitian.⁵⁴

⁵⁴<https://amp.tirto.id/22/01/2021/Mengenal-Penelitian-Kualitatif-Pengertian-dan-Metode-Analysis-f9vh>, Diakses Pada Tanggal 14 April 2021 Jam 15:17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Batu Gajah

Tahun berdirinya Desa Batu Gajah sejak tahun 1935, Desa Batu Gajah ini namanya dulu sebelum menjadi Desa Batu Gajah yaitu “Karang Gane” tapi pada suatu ketika ada banyak sekali gajah-gajah yang ingin menyeberangi sungai karenagajah-gajah itu banyak dan membuat air sungai keruh, sehingga membuat penduduk warga Desa Karang Ganer resah gelisah sehingga tidak bisa menggunakan atau mengambil air sebagaimana untuk kebutuhan sehari-hari, dan akhirnya pada waktu itu warga masyarakat Desa Karang Gane tersebut berkonsultasi atau meminta bantuan kepada Si Pahit Lidah.

Si Pahit Lidah itu adalah orang yang sakti atau tokoh masyarakat di sana sehingga gajah-gajah itu di kutuklah oleh Si Pahit Lidah karena mereka mengganggu atau mengeruhkan air sungai. Sedangkan air sungai tersebut untuk pusat kehidupan warga masyarakat Desa Karang Gane itu, sehingga di sumpahkanlah oleh Si Pahit Lidah mereka menjadi batu. Pada akhirnya warga masyarakat Desa Karang Gane pun tenang, dan nyaman tidak ada lagi yang mengotorkan air sungai. Akhirnya gajah-gajah yang banyak itu yang membuat air sungai keruh dan kotor itu menjadi Batu Gajah sampai saat ini batu itu terletak di dekat sungai rupit di Desa Batu Gajah. Jadi sekarang Desa

Karang Gane di hilangkan dan menjadi sebuah nama yakni Desa Batu Gajah.⁵⁵

1. Letak Demografis Desa Batu Gajah

Provinsi Sumatra Selatan (Sumsel) terletak di bagian selatan pulau Sumatra dan langsung berbatasan dengan provinsi Jambi di Utara, provinsi Kep. Bangka Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan provinsi Bengkulu di barat. Secara astronomis terletak antara 1-4 Lintang Selatan dan 102-106 Bujur timur, dan luas daerah seluruhnya adalah 91.592,43 KM. Desa Batu Gajah terletak di dalam Wilayah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan yang berbatasan dengan :

- | | |
|--------------------|-------------------|
| a. Sebelah Utara | : Desa Maur Baru |
| b. Sebelah Timur | : Karang Dapo |
| c. Sebelah Selatan | : Desa Noman |
| d. Sebelah Barat | : Desa Batu Gajah |

Luas Desa Batu Gajah adalah 1.400 ha, yang terbagi menjadi sebagai berikut :

Perkampungan = 250 Ha

Kebun/Ladang = 550 Ha

Sawah/Rawa-rawa = 175 Ha

⁵⁵Bapak Habib Dimyanti, Kades Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

Semak = 100 Ha

Lain-lainnya = 352 Ha

2. Sarana dan Prasarana Desa

No	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
1.	Kantor Desa/Balai Desa	1 Unit	Bagus
2.	Puskesmas	1 Unit	Bagus
3.	Masjid	2 Unit	Bagus
4.	Taman Kanak-Kanak/PAUD	1 Unit	Bagus
5.	Tempat Pemakaman Umum	3 Lokasi	Luas
6.	Sungai	4 KM	Keruh
7.	Jalan Aspal	3 KM	Bagus

3. Mata Pencarian dan Perekonomian Penduduk Desa Batu Gajah

Penduduk warga Desa Batu Gajah tidak terlepas dari kehidupan nenek moyang terlebih dahulu dimana menghasilkan mayoritas yaitu petani karet, sawit, dan berkebun. Walaupun sebagian menjadi pedagang, dan lain-lain. Penghasilan pokok utama pertanian masyarakat Desa Batu Gajah, yaitu karet, sawit, berbatu, dan mencari kayu. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Gajah saat ini secara garis besar dapat juga dikategorikan sebagai ekonomi miskin, hal ini dikatakan karena semua hanya mata pencaharian karet dan sawit.

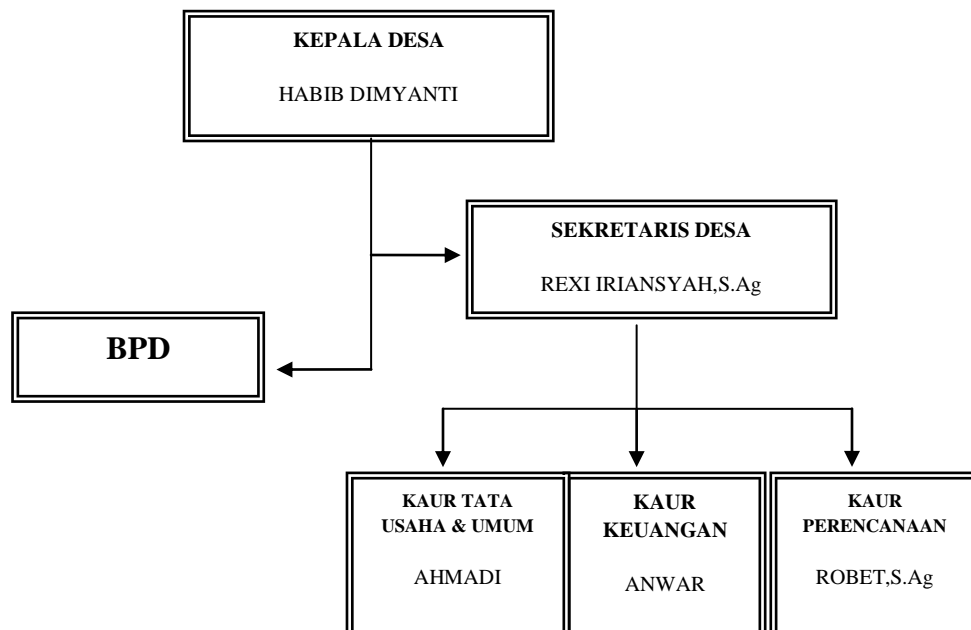
4. Kondisi Pemerintah Desa

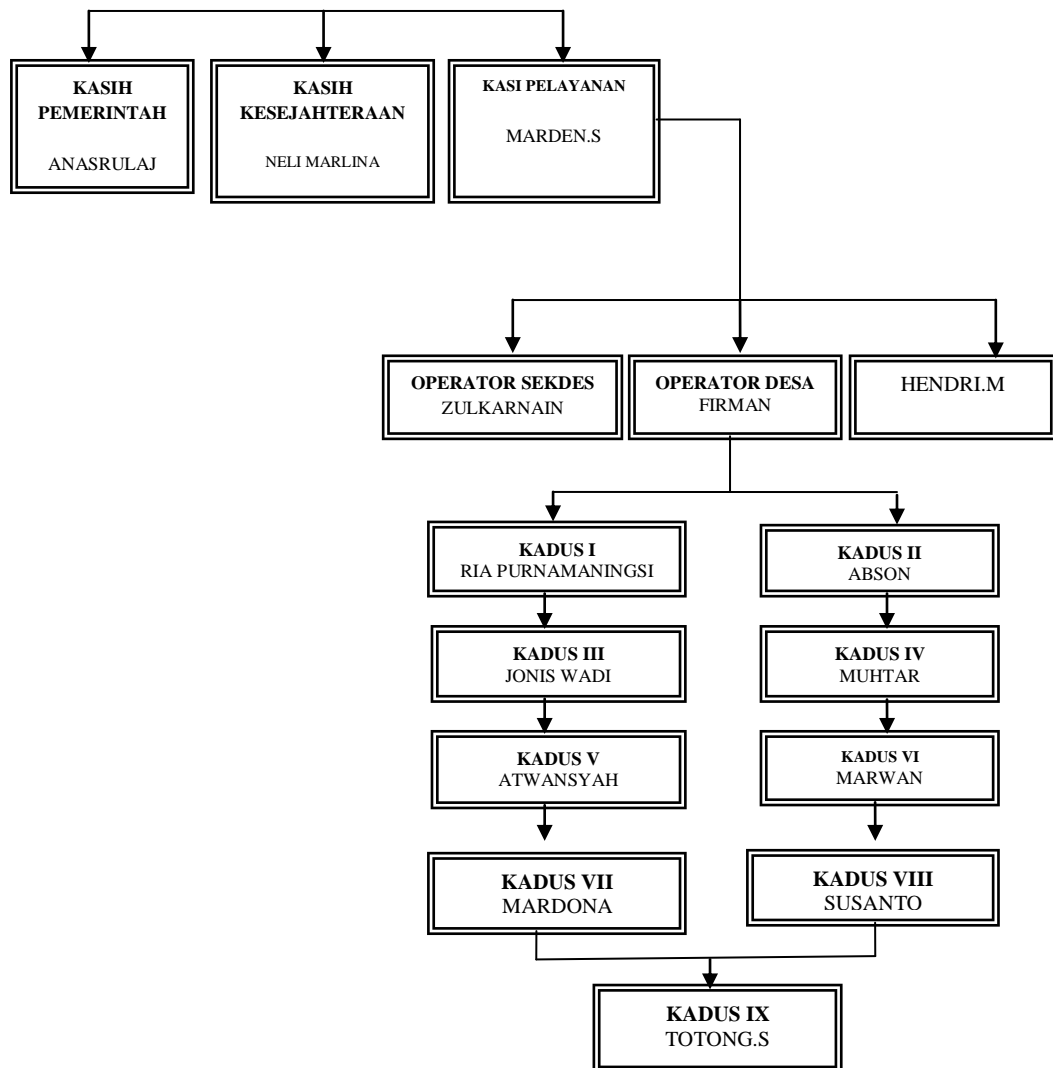
Pembagian wilayah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara di bagi menjadi 2 (dua) dusun, dimana dusun 1 (pertama) terletak di Desa Batu Gajah dan dusun 2 (dua) terletak di Desa Batu Gajah Baru. Setiap dusun dipimpin oleh kepala Dusun masing-masing dan masing-masing (Kadus).

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur Organisasi Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Desa Batu Gajah dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

6. Struktur Pemerintahan Desa Batu Gajah





7. Struktur Pengurus Masjid Desa Batu Gajah

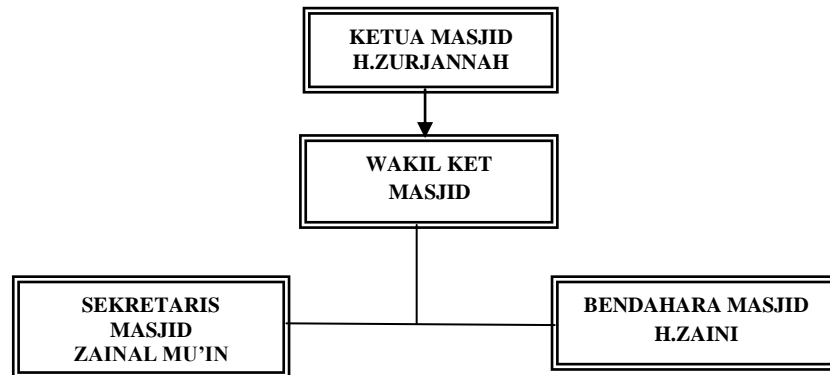
a. Sejarah singkat Masjid Desa Batu Gajah

Berdirinya masjid Desa Batu Gajah dari mulai tahun 1920 masjid itu sebelumnya bukan seperti sekarang, yang dulunya itu masih bertiangkan kayu, berdinding papan, beratap daun kelapa dan berlantai semen biasa. Dan sebelumnya dari dulunya itu sudah ada menara masjid, dan menaranya itu dibuat dari kayu.

Masjid ini termasuk masjid tua, karena imam-imamnya itu adalah para ulama-ulama besar Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Karena setiap tahun setiap dibulan suci ramadhan, kiai-kiai besar itu atau ulama besar banyak yang berdakwah ke masjid ini. Terutama kiai *Abdu Rahmandari* Ogan Komprenng. Dan lebih berbangga lagi masyarakat Desa Batu Gajah itu sekitar tahun 1933 datanglah ulama dari Banten Jawa Barat yang bernama *KH.Syam'um* beliau adalah ulama dari Banten dan pendiri pesantren Al-Khariyah Cilegon Banten Jawa Barat. Mulai dari sinilah mulai ada sekolah Agama yang sekolahnya ada didalam masjid itu sendiri. Setelah kemerdekaan RI sekitar tahun 1950 masjid ini direnovasi dengan bentuk bertiang beton, berdinding beton, dan beratap genteng. Didalam bangunan pertama inilah sampai sekarang empat tiang yang ada dialam masjid itu tetap memakai tiang yang dahulu kala dan tidak di ubah-ubah sampai sekarang. Pada masa itu masih ada ditinggal menaranya yang terbuat dari kayu.

Sekitar tahun 1970an itu direnovasi lagi atapnya yang beratapkan seng dan mulai dibentuk arsitek-arsitek kaligrafi, jedela kaca, dan tahun 1990 direnovasi kembali, atapnya yang diwakapkan dari Bapak Putra Desa Batu Gajah pengusaha Jakarta yaitu *H.Efendia* mewakapkan sebuah seng (tiruf), ambal dan semua fasilitas masjid, untuk atap masjid tersebut. Dan sampai sekarang masjid tersebut sudah sangat indah dan bagus sekali. Di

tahun inilah dibentuknya namanya Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.⁵⁶



8. Visi Misi Desa Batu Gajah

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Batu Gajah yang “*mandiri, aman, damai, cerdas, bermartabat dan sejahtera*”.

b. Misi

Berusaha untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang, baik pembangunan fisik maupun secara merata, bertahap dan berkeadilan sesuai dengan kemampuan yang ada.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Problematika merupakan sesuatu hambatan ataupun kasus yang masih belum bisa dipecahkan sehingga buat menggapai tujuan jadi bonus

⁵⁶Bapak Faisol Abdu, Tokoh Agama Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2021

tidak optimal. Problematika berasal dari kata *problem* yang maksudnya soal, permasalahan, masalah susah serta perkara. Tidak hanya itu problematika dakwah merupakan ialah kasus yang timbul dalam memanggil, menyeru, mengajak serta menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.

Problematika dakwah yang mengemuka pada biasanya bisa dibedakan jadi 2 berbagai, ialah problematika internal serta problematika eksternal.

Problematika internal diklarifikasikan kedalam 5 kelompok. Awal problematika dakwah pada kelemahan para da' i terhadap uraian konsep-konsep agama selaku substansi dakwah. Kedua penghambat mad' u dari da' i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. Ketiga penghambat tata cara dari da' i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. Keempat modul apa yang digunakan dalam aktivitas dakwah di Desa Batu Gajah. Kelima apa penghambat media yang digunakan dalam mengantarkan pesan dakwah di Desa Batu Gajah.

Sebaliknya problematika eksternal merupakan sesuatu kondisi yang merintanggi gerakan dakwah yang dating dari aspek luar, baik struktur politik nasional ataupun internasional yang hadapi interdepedensi sistem.

Berdasarkan hasil wawancara untuk problematika internal klarifikasi pertama pada problematika dakwah pa da kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah, penghambat mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan

baik, penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksananya dengan baik, dan materi apa yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Batu Gajah, dan apa saja penghambat media yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di Desa Batu Gajah tersendiri yang dilakukan kepada Bapak Burdi selaku imam Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah tanggal 30 April 2021, Bapak Ansori selaku Bilal Masjid Al-Bayyinnah Desa Batu Gajah tanggal 03 Mei 2021, Bapak rusli 03 Mei 2021, Bapak Faisol Abduh 03 Mei 2021, Bapak Akadir Hamzah 04 Mei 2021, Ibu Silam 06 Mei 2021, Ibu Cahaya 06 Mei 2021, Bapak Rozak 06 Mei 2021, Bapak H.Zurjannah selaku guru Ngaji Masjid Al-Bayyinnah Desa Batu Gajah tanggal 04 Mei 2021, Bapak Hajar Arifin selaku Ketua Majelis Ta'lim Masjid Al-Bayyinnah Desa Batu Gajah tanggal 04 Mei 2021, Bapak Dona selaku Khotib Masjid Al-Bayyinnah Desa Batu Gajah tanggal 05 Mei 2021, Ibu Toni selaku masyarakat Desa Batu Gajah tanggal 06 Mei 2021, Bapak Baharudin selaku masyarakat Desa Batu Gajah tanggal 06 Mei 2021, Bapak Dewa selaku remaja masyarakat Desa Batu Gajah tanggal 07 Mei 2021, Bapak Faisol Abdu selaku tokoh Agama masyarakat Desa Batu Gajah tanggal 23April 2021, Bapak Habib Dimyanti selaku Kepala Desa Batu Gajah tanggal 09 Mei 2021. Maka didapatkan wawancara sebagai berikut :

C. Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten

Musi Rawas Utara

1. Problematika Da'i Di Desa Batu Gajah

a. Problematika dakwah pada kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada kelemahan da'i terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah, peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Imam Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah bahwasannya sebagai berikut:

“Bahwasannya pemahaman para da'i sangat masih kurang akan hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga hal ini pertama menjadi faktor kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep agama dakwah ditambah dengan lagi da'i-da'i disini yang dilingkungannya masih termasuk pelosok Desa sehingga hanya guru-gurunya itu saja.”⁵⁷

“Pemahaman da'i kita ini kurang mampu karena dulu para da'i-da'i hanya belajar dibidang guru-guru Desa saja, karena dulu belum secanggih sekarang. Maka dari itu para da'i kita untuk dalam segi penguasaan konsep dakwahnya masih terus belajar atau kita perbaiki namun sejauh ini untuk memberikan tausiah kepada masyarakat kita sudah cukup baik.”⁵⁸

Maka dari hasil wawancara didapatkan bahwa untuk pemahaman da'i tentang konsep agama dalam berdakwah masih kurang karena hal ini disebabkan adanya faktor lingkungan.

b. Apa problem saat pembagian kegiatan dakwah

Berdasarkan hasil wawancara ke seluruhnya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada imam masjid Desa Batu Gajah, kurangnya

⁵⁷Bapak Burdi, Imam Masjid, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2021

⁵⁸Bapak Ansori, Bilal Masjid, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 03 Mei 2021

bimbingan Bapak Burdi imam masjid Desa Batu Gajah, mengatakan kendala saat pembagian kegiatan dakwah:

“kendala pembagian kegiatan dakwah saat ini di rancang untuk melaksanakan kegiatan dakwah, kurangnya bimbingan dari kepala Desa dan kerja sama yang kurang sehingga pengurus yang satu dan yangn lain saling tidak memperdulikan, sehingga kegiatan dakwah tidak dilaksanakan”

Dari apa yang disampaikan Bapak Burdi kendala ini lah yang menyebabkan kegiatan dakwah tidak terlaksana dengan baik itu pengajian, yasinan dan lain-lain. Dalam menyusun kegiatan yang ada kita terlebih dahulu menyusun siapa yang bertugas agar bisa berjalan dengan baik.

c. Bagaimana persepsi tokoh Agama tentang da'i dakwah pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah, kepada Bapak Rusli mengungkapkan bahwa da'i atau ustadz yang mengundang sebagai berikut :

“metode dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebagai penceramahnya atau da'inya selain saya sendiri ada juga imam serta tokoh Agama Desa Batu Gajah Baru, terus ada juga penyuluh agama yang sudah mempunyai jadwal untuk mengisi ceramah dipengajian ini, kemudian juga ada mengundang da'i baik luar desa ataupun munguundang da'i dari kota Lubuklinggau.”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang tokoh Agama, beliau merupakan ketua masjid Al-Bayyinnah Desa Batu Gajah yaitu Bapak Faisol Abduh sebagai berikut :

⁵⁹ Bapak Rusli, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 03 Mei 2021

“beliau mengungkapkan bahwa da’i yang diundang untuk mengisi materi di pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk penceramahnya diundang dari tokoh agama desa batu gajah itu sendiri.”⁶⁰

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pola dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah melibatkan tokoh Agama, baik tokoh Agama Desa Batu Gajah sendiri ataupun tokoh Agama dari Desa tetangga.

d. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat tentang da’i dakwah di pengajian ibu-ibu/ (majelis ta’lim) Desa Batu Gajah.

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat yaitu Bapak Akadir Hamzah menuturkan sebagai berikut :

“pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini dibentuk berdasarkan musyawarah bersama antara tokoh masyarakat dan tokoh agama sehingga menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan pengajian sekali dalam satu minggu. Untuk pemberian nama pada pengajian ini pada hari jum’at dikarenakan pada hari jum’at itu setelah sholat jum’at dilakukan pada pukul 01:30 s.d 15:30 WIB banyak masyarakat juga yang libur dari rutinitasnya dikebun dan sebagainya. Kesempatan inilah yang kami gunakan untuk menarik jama’ah dalam mengikuti pengajian ini.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian ini dibentuk berdasarkan ide ketua Ustads Akadir, beliau mengajak musyawarah antara tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk membentuk sebuah pengajian.

⁶⁰ Bapak Faisol Abduh, Tokoh Agama Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 03 Mei 2021

⁶¹ Bapak Akadir Hamzah, Tokoh Agama Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

e. Dimana pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah diselenggarakan.

Telah kita ketahui bahwa pengajian majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, juga merupakan lembaga/organisasi atau sarana dakwah yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Hajar Arifin mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya pengajian kami ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali pada hari jum'at dan tempat pelaksanaan kegiatan pengajian ini diselenggarakan di Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah, waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 13:30 s.d 15:30 WIB.”⁶²

Hal senada juga yang diungkapkan oleh ibu sunar pelaku anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah, mengungkapkan sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini dilakukan setiap minggu sekali tepatnya dihari jum'at dan tempat pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan di Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah.”⁶³

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian ibu-ibu/(majelista'lim) Desa Batu Gajah ini waktu dan tempat pelaksanaannya dilaksanakan pada gari jum'at dimulai dari pukul 13:30 s.d 15:30 WIB. Untuk pelaksanaannya di Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah.

⁶² Bapak Hajar Arifin, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

⁶³ Ibu Sunar, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

2. Problematika mad'u Di Desa Batu Gajah

a. Apa penghambat mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada penghambat mad'u dari da'i peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Imam Masjid Desa Batu Gajah bahwasanya sebagai berikut :

“Penghambat mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik karena mad'unya kurang paham atas apa yang disampaikan oleh seorang da'i setiap berdakwah, karena mad'unya lebih mementingkan mengobrol sesuatu yang tidak penting atau berbicara dibelakang dari pada mendengarkan penda'i tersebut, dan da'i tersebut juga tidak memperdulikan mad'unya yang berbicara dibelakang.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti dengan tidak terlaksana dengan baik dakwa tersebut karena mad'unya tidak sama sekali mendengarkan apa yang disampaikan oleh da'i tersebut dan da'inya sama sebaliknya tidak memperdulikan.

b. Apakah masyarakat selalu mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan

Masyarakat Desa Batu Gajah melaksanakan kegiatan dakwah setiap hari jum'at di isi oleh da'i pengajian ibu-ibu (majelis ta'lim). Menurut hasil wawancara kepada Bapak DA bahwasannya sebagai berikut :

⁶⁴Bapak Burdi, Imam Masjid, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

“Program pengajian ibu-ibu (Majelis Ta’lim) ini sangatlah rutin akan tetapi masyarakat Desa Batu Gajah ada yang termotivasi untuk datang dan ada juga banyak sebagian masyarakat tidak datang pengajian ibu-ibu. Karena dengan kesibukan mereka untuk lebih mementingkan beramai-ramai atau berkumpul-kumpul berbicara hal-hal yang tidak penting sama sekali didepan rumah orang dari pada untuk datang dan mengikuti acara pengajian ibu-ibu (Majelis Ta’lim).”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti dengan tidak termotivasi masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan dakwah tersebut, bukan tidak termotivasi akan tetapi masyarakatnya memang benar-benar lebih tidak mementingkan atau memperdulikan hal-hal yang ada kegiatan di masjid.

c. Bagaimana persepsi mad’u tentang da’i dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah.

Dalam sebuah pengajian mad’u biasa disebut jama’ah. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Hamzah selaku sekretaris masyarakat Desa Batu Gajah mengungkapkan sebagai berikut:

“mad’unya atau anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini adalah masyarakat Desa Batu Gajah dari kalangan lansia, dewasa. Masyarakat Desa Batu Gajah mayoritas hampir 90% bersuku Sumatra dan dminati oleh masyarakat Desa Batu Gajah saja tetapi ada juga dari Desa tetangga yang mengikuti pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim).”

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pola dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini mad’unya anggotanya tidak hanya dari masyarakat Desa Batu Gajah saja

⁶⁵ Bapak Dona, Masyarakat, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2021

akan tetapi ada juga sebagian dari Desa tetangga. Madu pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah.”

d. Siapa saja anggota atau jama'ah yang mengikuti pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Silam selaku anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah mengungkapkan sebagai berikut:

“anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini tidak hanya berasal dari Desa Batu Gajah saja tetapi ada juga dari Desa-desa tetangga, mereka terdiri dari kelompok-kelompok pengajian. Baik ibu-ibbu ataupun Bapak-bapak.”⁶⁶

Kemudian menurut penuturan ibu Cahaya anggota jama'ah pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) ini selain masyarakat Desa Batu Gajah, ada juga dari desa tetangga. Anggota pengajian yang berasal dari luar Batu Gajah merupakan anggota-anggota majelis ta'lim ibu-ibu dan Bapak-bapak.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pola dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini mad'unya anggotanya tidak hanya dari masyarakat Desa Batu Gajah saja akan tetapi ada juga sebagian dari Desa tetangga. Madu pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah.”

⁶⁶ Ibu Silam, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2021

⁶⁷ Ibu Cahaya, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2021

e. Kapan waktu pelaksana dan kegiatan apa saja yang dilakukan di pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah.

Telah kita ketahui bahwa pengajian majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, juga merupakan lembaga/organisasi atau sarana dakwah yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Rozak pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) ustadz Rozak mengungkapkan sebagai berikut:

“pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah dilaksanakan pada pukul 13:30 s.d 15:30 WIB. Tempat pelaksanaan pengajian ini di salah satu Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah.”⁶⁸

Hal juga yang diungkapkan oleh ibu Mari selaku anggota adapun kegiatan pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah mengungkapkan sebagai berikut:

“kegiatan membaca Al-Qur'an rutin ataupun membaca surat Yasin kami laksanakan guna untuk memperdalam ilmu baca Al-Qur'an dan surat Yasinnya. Semua kamiikut sertakan setiap pertemuan. Dan bagi anggota pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) yang dianggap sudah paham tajwid dan makhratjnya diberi kesempatan untuk mengajarkan pada anggota yang belum bisa.”⁶⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas dapat dikethui salah satu kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengajian ibbu-ibu/(majelis ta'lim) ini adalah membaca Al-Qur'an dan membaca surat Yasin.

3. Problematika Metode Di Desa Batu Gajah

⁶⁸ Bapak Rozak, Tokoh Agama Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2021

⁶⁹ Ibu Mari, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2021

a. Apa penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada metode yang dipakai serta kualitas da'i peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak H. Zurjannah bahwasannya sebagai berikut :

“Penghambat Metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik, yakni disaat ada kegiatan dakwah atau acara penceramahan agama di masjid Desa Batu Gajah da'i tersebut saat menyampaikan pesan dakwah, metode-metode dakwahnya kurang memberi kepuasan kepada sasaran dakwahnya.”⁷⁰

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara tentang metode yang digunakan dalam berdakwah yang dilakukan oleh da'i Di Desa Batu Gajah maka didapatkan metodenya yaitu Mau'izatul Hasanah.

b. Apa saja problematika saat pembagian kegiatan dakwah

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak BN ia mengatakan :

“Bahwa kendala atau masalah yang mereka hadapi saat menyusun kegiatan dakwah yaitu adanya perdebatan-perdebatan hal sepele, yang di sebabkan kurangnya partisipasi atau arahan dari Kepala Desa dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa tersebut seperti acara yasinan, maulid Nabi, dan lain-lain.”⁷¹

Dari hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwasannya setiap membuat suatu kegiatan apalagi menyusun kegiatan pasti ada namanya

⁷⁰Bapak Zurjannah, Masyarakat, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 07 Mei 2021

⁷¹Bapak Baharudin, Masyarakat, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 07 Mei 2021

perdebatan akan tetapi bisa di atasi dan perdebatan itu tersebut dikarenakan kurang dukungan oleh Kepala Desa itu sendiri.

c. Apa metode dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dialog dan diskusi merupakan suatu metode pola dakwah dipengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah, dikatakan demikian karena dengan adanya metode dialog ini para anggota pengajian dituntut untuk bertanya, dalam proses tanya jawab anggota pengajian akan tahu tentang apa yang belum paham dan mengerti masalah-masalah syari'at Islam. Dari hasil wawancara kepada Bapak Kabinet selaku anggota pengajian sekaligus tokoh Agama Desa Batu Gajah, mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam pengajian ini serinng kali pola dakwah yang disampaikan oleh da'i yang menyampaikan ceramah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Anggota pengajian sering mengadakan tanya jawab atau dialog yang menyangkut hal-hal yang belum dimengerti. Ketika tanya jawab atau dialog anggota sangat berperan aktif dalam bertanya sehingga diskusinya lancar sesuai yang diharapkan anggota pengajian.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pola dakwah pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini menggunakan metode dakwah tanya jawab serta diselipkn humor segar sebagai penghilang kejenuhan mad'u dalam menerima materi dakwah.

⁷² Bapak Kabinet, Tokoh Agama Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 08 Mei 2021

4. Problematika materi Di Desa Batu Gajah

a. Apa materi yang digunakan dalam kegiatan dakwah Di Desa Gajah

Dengan mengadakan pengajian ibu-ibu (Majelis Ta'lim) setiap hari jum'at yang diadakan satu kali dalam seminggu, dengan mengadakan pengajian setiap jum'at pukul 13:00-15:00 WIB. Yang dilaksanakan di Masjid Al-Bayyannah Desa Batu Gajah gunanya menyampaikan pesan dakwah sekaligus nasehat-nashat yang sholeh dan di akhiri dengan Tanya jawab mad'u kepada beliau, kalau mad'u kurang memahami atau menguasai materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara kepada Bapak Hajar Arifin selaku ketua majelis ta'lim Desa Batu Gajah mengatakan bahwa :

“Materi yang sering kerap digunakan dalam berdakwah yakni materi agama-agama, Masyarakat Desa Batu Gajah ini semuanya menganut Agama Islam semua akan tetapi mereka ketika mengikuti pengajian ibu-ibu terkadang belum memahami tentang materi yang disampaikan. Jadi ketika di akhiri pengajian akan ada musyawarah (berdiskusi) tentang materi yang disampaikan pada saat itu ketika belum memahaminya.”⁷³

Dapat disimpulkan oleh peneliti dengan di akhiri oleh pengajian ibu-ibu ini akan di lakukan musyawarah, dengan musyawarah ini agar masyarakat lebih memahami secara mendalam.

⁷³Bapak Hajar Arifin, Masyarakat, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 09 Mei 2021.

b. Apakah materi yang digunakan didalam pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini sesuai dengan kondisi masyarakat.

Materi dakwah atau pesan yang disampaikan da'i kepada jama'ah disesuaikan dengan keadaan jama'ah agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u. seperti yang diungkapkan oleh ketua pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Bapak Hajar Arifin sebagai berikut:

“materi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada jama'ah majelis ta'lim membahas seputar materi syari'ah, muamalah, akhlak, dan kewajiban-kewajiban yang harus ditaati atau hal yang harus ditinggalkan. Agar materi dakwah ini diterima jama'ah, saya membentuk semacam panitia pelaksanaan yang anggotanya setiap minggu berbeda-beda.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pola dakwah dipengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah ini materi dakwahnyadisesuaikan dengan kondisi anggota pengajian itu sendiri. Sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

c. Apa saja materi dakwah yang disampaikan da'i dipengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Desa Batu Gajah.

Materi dakwah atau pesan yang disampaikan da'i kepada jama'ah disesuaikan dengan keadaan jama'ah agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u. seperti yang diungkapkan oleh pengajian ibu-ibu/(majelis ta'lim) Ibu Sunar sebagai berikut:

⁷⁴ Bapak Hajar Arifin, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawanacara*, Tanggal 09 Mei 2021

“dalam kegiatan pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini banyak sekali materi dakwah yang telah disampaikan seperti, puasa, sholat, akidah, ahklak, muamalah serta syari’ah. Yang memang materi yang disampaikan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat.”⁷⁵

Hal senada juga penuturan dari Bapak Musa selaku masyarakat Desa Batu Gajah mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau diamati dan diikuti pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) ini materi yang disampaikan oleh *da’i* memang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Dan materi yang disampaikan seputar ahklak terhadap manusia, keluarga, tetangga, beribadah, dan hal-hal yang lainnya.”⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pola dakwah di pengajian ibu-ibu/(majelis ta’lim) Desa Batu Gajah ini materi dakwahnya di sesuaikan dengan kondisi anggota pengajian itu sendiri.

5. Problematika media Di Desa Batu Gajah

a. Apa saja hambatan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah Di Desa Batu Gajah

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada media apa yang dipakai atau digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah Di Desa Batu Gajah. Peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Dewa sebagai berikut :

“Kendala media yang digunakan dalam saat menyampaikan pesan dakwah yakni mixrofon, karena pada saat *da’i* menyampaikan dakwah dengan waktu terlalu lama mixrofon

⁷⁵ Ibu Sunar, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 09 Mei 2021

⁷⁶ Bapak Musa, Masyarakat Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2021

tersebut mati dan akhirnya da'i harus terpaksa berceramah tidak menggunakan alat tersebut. Media yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah hanya dengan menggunakan mixrofon, speaker dan toa. Karena pada umumnya para da'i bila menyampaikan pesan-pesan dakwah hanya melalui alat-alat itu saja di depan khalayak umum. Walaupun perteknologian semakin canggih dijamin sekarang, akan tetapi alat media tersebut sering kerap digunakan oleh penda'i-da'i tersebut."⁷⁷

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara tentang media yang digunakan dalam berdakwah yang dilakukan oleh da'i Di Desa Batu Gajah maka didapatkan medianya yakni mixrofon dan alat seadanya.

D. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

1. Problematika Da'i di Desa Batu Gajah

Problematika dakwah pada kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, upaya dalam mengatasi problematika da'i tersebut kepada da'i yang memberikan arahan atau motivasi dakwah kepada masyarakat, sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab membimbing dan memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu atau kegiatan dakwah yang lainnya, hendaklah berusaha melakukan upaya-upaya peningkatan dan mempertahankan program atau kegiatan-kegiatan dakwah tersebut sehingga apa yang diinginkan dan diharapkan oleh da'i di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

⁷⁷Bapak Dewa, Remaja Masjid, Desa Batu Gajah, *Wawancara*, Tanggal 09 Mei 2021

2. Problematika Mad'u di Desa Batu Gajah

Penghambat mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik, upaya dalam mengatasi problematika mad'u tersebut yakni kepada mad'u agar memahami dan memperhatikan isi pokok ceramah yang disampaikan oleh da'i agar bisa dipahami dan bisa dimengerti sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah tersebut mendapatkan ilmu-ilmu, agar ilmu-ilmu tersebut bisa diterapi oleh masyarakat. Seperti contoh belajar sholat lima waktu.

3. Problematika Metode di Desa Batu Gajah

Penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. Upaya dalam mengatasinya penghambat metode dari seorang da'i tersebut, dalam berdakwah perlu diterapkan dengan metode-metode yang baik sehingga bisa mengena kepada objek dakwahnya. Misalnya seperti metode muzakarah (metode Tanya jawab).

4. Problematika Materi di Desa Batu Gajah

Materi apa yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Batu Gajah. Upaya dalam mengatasinya agar materi yang disampaikan oleh penda'i bisa dipahami dan dimengerti oleh masyarakat, dalam berdakwah bukan hanya sekedar menyampaikan materi tapi ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan ketika berdakwah. Seperti contohnya berpedoman kepada sumber Al-Qur'an dan hadist. Karena Al-Qur'an dan hadist adalah sumber dari berbagai sumber hukum.

5. Problematika Media di Desa Batu gajah

Apa saja hambatan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Upaya dalam mengatasi hambatan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yakni untuk kedepannya agar bisa lebih baik lagi dari pada sebelumnya, untuk pengurus masjidnya agar lebih kompak lagi dalam mengurus masjid dan memperbaiki segala alat-alat media sehingga dapat bisa digunakan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya. Seperti alat-alat mixrofon, speaker tersebut itu harus diperbaiki dulu sebelum ada acara atau kegiatan dakwah dimasjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika da'i di Desa Batu Gajah yakni problematika dakwah pada kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah. Maka dari itu terjadinya problematika dakwah baik yang berupa pengajian ibu-ibu (Majelis Ta'lim), ceramah agama di masjid, acara yasinan, al-barzanji, dan kegiatan dakwah lainnya.
2. Problematika mad'u dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. Karena mad'unya kurang memahami atas apa yang disampaikan oleh seorang da'i setiap berdakwah, sehingga lebih mementingkan mengobrol atau berbicara dibelakang dari pada mendengarkan da'i tersebut.
3. Problematika penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik. Yaitu dengan memberi arahan nasehat-nasehat secara langsung dengan penyampaian penuh dengan tutur kata lembut dan kasih sayang agar tidak menimbulkan kesalah pahaman.

4. Problematika materi yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Batu Gajah. Masyarakat Desa Batu Gajah semuanya menganut agama Islam akan tetapi mereka ketika mengikuti pengajian ibu-ibu (Majelis Ta'lim) terkadang belum memahami tentang materi yang disampaikan. Jadi ketika di akhir pengajian akan ada musyawarah (berdiskusi) tentang materi yang disampaikan pada saat itu ketika belum memahaminya.
5. Problematika media di Desa Batu Gajah. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah di Desa Batu Gajah tersebut yakni menggunakan mikrofon, speaker dan toa. Karena pada umumnya para da'i bila menyampaikan pesan-pesan dakwah hanya melalui alat-alat tersebut di depan khlayak umum. Walaupun perteknologian semakin canggih di jaman sekarang, namun alat media tersebut selalu digunakan oleh penda'i-da'i tersebut.

B. Saran

Sebagai masukan dari peneliti sehubungan dengan problematika dakwah Di Desa Batu Gajah yaitu :

1. Diharapkan kepada Kepala Desa Batu Gajah untuk periode yang selanjutnya agar lebih mengayomi lagi dalam hal menghidupkan semua kegiatan dakwah yang ada.
2. Diharapkan Imam Masjid untuk yang selanjutnya lebih banyak bersosialisasi lagi kepada masyarakat setempat agar tetap menciptakan kedamaian, ketentraman, dan kerukunan komunikasi yang baik antara sesamanya.

3. Diharapkan bagi untuk masyarakat Desa Batu Gajah hendaknya mendukung dan mengikuti setiap ada acara atau kegiatan di masjid walaupun sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
4. Diharapkan s dari Keapal Desa Batu Gajah yang untuk selanjutnya atau yang akan datang kedepannya agar mencari da'i dari luar agar untuk menghidupkan dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan dakwah Di Desa Batu Gajah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- H.Anshari Anhar Ph.D, *Kuliah Ilmu Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta : Uad Press, 2018)
- Anshari,Endang Saifuddin, *Agama Dan Kebudayaan*,Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Alimuddin Nurwahidah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol 4, No. 1, Maret, 2007
- Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4, No. 15, 2010
- Aminudin, “*Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern*”, Munzir-Al, Vol 8, No, 1, Mei 2015
- Atika Erdianingsih, “*Problematika Dakwah Salafi Studi Kasus Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjar Negara*”, (IAIN Purwokerto 2017)
- Drs. Amin Munir Samsul, M.A, “*Ilmu Dakwah*”, Juli, 2009
- Bungin,M. Burhan*Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Fariyah Irzum, *Media Dakwah POP*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, 2013
- M. Ghozali Ikhsan, *Peranan Da'i Dalam Mengatasi Dakwah Kontemporer*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 8, No. 2, 2017

<https://amp.tirto.id/22/01/2021/Mengenal-Penelitian-Kualitatif-Pengertian-dan-Metode-Analisis-f9vh>, Diakses Pada Tanggal 14 April 2021

<https://babel.kemenag.go.id/2018/02/27>, Materi dan Tujuan Dakwah, 19:08.

<https://makalah-jadi.blogspot.com/2016/01/Problematika-Dakwah-Dalam-Masyarakat.html>.

<https://raharja.ac.id/2020/10/29/Penelitian-Kualitatif>, Jam 14:39.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Qur'an: Kajian Metodologi Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, 2014

H. Mohammad Hasan, M.Ag, "*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*", (Surabaya CV, Pena Salsabila, 2013)

H. Nurdin Suarin, *Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah*, Ta'adib, Vol. 16, No. 2, 2018.

Putri Aprilia Rizqi, *Unsur Dakwah Dan Nilai Budaya Pada Cerpen Dalam Buletin Al Fitrah Edisi 34-45*, Vol 1, No. 1, 2012

Rahmad, R, "*Problematika Dakwah Islamiyah DI Desa Talang Balai Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*". "Dissertation. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2020

Rahmatullah, *Analisi Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah*, MIMBAR, Vol 2, No. 1, 2016

Sapriyono Siregar, *“Problematika Dakwah Dan Penanggulangannya Di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara”*, (STAIN Padang Sidempuan 2012)

Sofiah, *“Problematika Aktivitas Dakwah Studi Kasus di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”* (IAIN Curup, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015)

Suhandi, *Penyiaran Agama Dalam Perspektif Islam*, Al-adYaN, Vol. IX, No. 2, 2014

Drs.H. Tata Sukayat, M.Ag, *“Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Mabadi’Asyarah”*, Simbiosis Rekatama Media, 2015

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Wahyu Iaihi dan M. Munir, *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta Kencana, 2006)

Wulur B. Meisil, *“Problematika Dakwah Di Indonesia”*, MIMBAR, Vol 2, No, 1, 2016

Zaenuri’ Ahmad Lalu, *“Eksistensi Da’i Dalam Al-qur’an”*, Tasamuh, Vol 11, No. 2, Juni 2014

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 137 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11.3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 20 Januari 2021

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Dr.Hariya Toni, MA : 198203102009121003
2. Nur Cholm, MA : 199204242019031013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa ;
- N a m a : Nila Sari
- N i m : 17521023
- Judul Skripsi : Problematika Dakwah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
pada tanggal 06 April 2021
Dekan

Ardi Warsah

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Nil A Sari
19110123
Ushuluddin Adab dan Dawah
Drs. Hariza Tom, S.Soc.I, MA
Nur Choliz, M.Ag
Problematika Dawah Di Desa Batu Gajah
Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Nil a Sari
19110123
Ushuluddin Adab dan Dawah
Drs. Hariza Tom, S.Soc.I, MA
Nur Choliz, M.Ag
Problematika Dawah Di Desa Batu Gajah
Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Drs. Hariza Tom, S.Soc.I, MA
NIP. 198205102009121002

Pembimbing II,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204241019031019

Wawancara tokoh agama Desa Batu Gajah Bapak Faisol Abduh



Wawancara Imam Masjid Al-Bayyinah Desa Batu Gajah Bapak Burdi



Wawancara kepada Bapak Ansori



Wawancara kepada Ibu Toni Masyarakat Desa Batu Gajah



Wawancara kepada Remaja Masjid Saudari Fahira



